

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepas dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik adalah bagian dari budaya yang mencerminkan aspek sosial kemasyarakatan dimana musik itu hidup, tumbuh dan berkembang. Musik di Indonesia dalam perkembangannya banyak mengalami perubahan alat-alat musik, awalnya hanya ada musik tradisional saja, beberapa musik tradisional tersebut berkembang menjadi musik modern. seperti yang dikemukakan oleh Marguerite (2009:5) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa: *multicultural music education same example Indonesian music and the post test survey.*

Salah satu jenis alat musik modern adalah alat musik gitar. Gitar merupakan alat musik yang populer di kalangan masyarakat dunia. Robert (2005: 18) menjelaskan bahwa: *various rypes of guitars are used by musician when composing and/or performing songs and style usedto composed and/or particular song cant be dictated by the style of music.* Instrumen dan permainan gitar kini menjadi salah satu alat musik yang banyak diminati. Selain mudah membawanya, gitar juga selalu menjadi pilihan utama masyarakat umum dalam berbagai kegiatan sosialisasi.

Sipoholon adalah nama kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Daerah sipoholon terkenal akan produk gitar akustiknya yang sudah terkenal di tingkatan nasional. Hal initercapai karena kualitas suara gitar sipoholon yang nyaring dan memiliki kualitas yang tidak kalah saing dengan jenis gitar lainnya. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa budaya bermain gitar pada perempuan di kecamatan sipoholon dipengaruhi oleh lingkungan, dengan hadirnya produksi Gitar Sipoholon di Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara. (Sayro Situmeang, 2017: 20).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada (senin, 20 juli 2020) produksi Gitar Sipoholon telah berdiri sejak tahun 1950-an. Salah satu pengrajin yang memproduksi Gitar Sipoholon adalah Bapak Rohobby Siregar. Beliau adalah penerus usaha pembuatan Gitar Sipoholon sebagai pewaris dari ayahnya Almarhum Ardin Siregar.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin meneliti bagaimana proses pembuatan Gitar sipoholon yang di produksi oleh Bapak Rohobby Siregar yang akan di tinjau secara langsung kelapangan. Selain dari proses pembuatannya, peneliti juga akan menggali lebih dalam bagaimana fenomena yang terjadi dalam resonansi bunyi dari Gitar Sipoholon sehingga menghasilkan tinggi rendahnya frekuensi bunyi.

Dalam proses pembuatan alat musik yang layak dan utuh, tidak terlepas dari bentuk dan bagian alat musik itu sendiri. Bentuk dan bagian tersebut dinamakan organologi dalam istilah musik, seperti yang dikemukakan oleh Debora (2019: 3) dalam jurnalnya bahwa: *organology is a description of the*

shape and appearance of a musical instrument. Organologi mempunyai maksud sebagai gambaran tentang bentuk dan rupa susunan pembangun konstruksi suatu alat musik sehingga dapat menghasilkan suara yang nyaring.

Berdasarkan sumber bunyinya, jenis alat musik dibedakan dalam 5 golongan, yaitu *Idiophone, membranophone, chordophone, aerophone* dan *electrophone*. Dari kelima golongan tersebut, jenis alat musik gitar termasuk dalam golongan *chordophone*. Sama hal seperti yang dikemukakan oleh Teffera (2006:1) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa: “*all for major of instrument (chordophones, membranophones, aerophones, and idiophones with diverse construction methods, material, shape, playing and tuning techniques*”.

Golongan *chordophone* adalah jenis alat musik yang memiliki sumber bunyi berupa dawai, dimana dalam menghasilkan bunyi yang di produksi melalui getaran udara yang beresonansi di dalam rongga alat musik tersebut. Contoh alat musik jenis ini adalah gitar, biola, harpa, dan piano.

Sebuah penelitian telah membuktikan bahwa frekuensi bunyi pada gitar dapat di ukur dan di bandingkan. (Kukuh, dkk. 2016: 06) dalam jurnalnya: “*the level of sound is influenced by the frequency the higher the sound produced*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resonansi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya frekuensi yang di getarkan dari senar gitar tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana resonansi yang terjadi pada Gitar sipoholon apabila senar tersebut digetarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Studi Organologi Gitar Akustik Sipoholon Produksi Bapak Rohobby Siregar di Kecamatan Sipoholon**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah yang dilakukan peneliti diawal riset dengan menjelaskan apa masalah yang ditemukan dan bagaimana masalah tersebut diukur dan dihubungkan dengan prosedur penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penelitian ini diidentifikasi dalam beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Keberadaan gitar sipoholon di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara
2. Latar belakang gitar sipoholon produksi Bapak Rohobby Siregar
3. Bahan yang digunakan untuk pembuatan gitar sipoholon Produksi Bapak Rohobby Siregar
4. Pengolahan bahan pembuatan gitar sipoholon Produksi Bapak Rohobby Siregar
5. Hasil pengolahan bahan pembuatan gitar sipoholon Produksi Bapak Rohobby Siregar

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian bisa focus untuk dilakukan. Menurut Kasim (2000 : 14) pembatasan masalah dilakukan untuk memberi kejelasan seberapa luas dan mendalam serta segi segi apa saja dari masalah itu yang diteliti dan atau dibahas.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka diperlukan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan sebagai berikut :

1. Bahan yang digunakan untuk pembuatan Gitar Sipoholon produksi Bapak Rohobby Siregar
2. Proses pengolahan bahan Pembuatan Gitar Sipoholon produksi Bapak Rohobby Siregar
3. Hasil Pembuatan Gitar Sipoholon produksi Bapak Rohobby Siregar.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari penelitian, sehingga dari rumusan masalah dapat ditemukan jawaban yang rinci dari sebuah topik penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 228) “rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemilihan bahan pembuatan Gitar Sipoholon buatan Bapak Rohobby Siregar?
2. Bagaimana proses pengolahan bahan Gitar Sipoholon produksi Bapak Rohobby Siregar?
3. Bagaimana hasil pembuatan Gitar Sipoholon Produksi Bapak Rohobby Siregar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan atau data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Setiap kegiatan tidak terlepas dari adanya tujuan yang akan dicapai agar langkah dan strategi yang dilakukan menjadi jelas dan terarah.

Sugiyono (2016:290) mengemukakan bahwa: “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemilihan bahan pembuatan Gitar Sipoholon produksi Bapak Rohobby Siregar.
2. Untuk mengetahui proses pengolahan Gitar Sipoholon produksi Bapak Rohobby Siregar.
3. Untuk mengetahui hasil pembuatan Gitar Sipoholon produksi Bapak Rohobby Siregar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah : Hasil atau potensi yang bisa diperoleh oleh pihak tertentu setelah melakukan penelitian. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
2. Sebagai bahan referensi bagi kalangan pendidikan khususnya lembaga formal yang bergerak di bidang musik.
3. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat, dalam menjaga dan melestarikan gitar sipoholon.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan guna meningkatkan kreativitas manusia dalam menciptakan karya-karya seni yang bermanfaat bagi masyarakat